**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pembelajaran**
3. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Disisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Menurut Syaiful Sagala (61:2009) pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Undang-undang system pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Menurut Oemar Hamalik (239:2006) pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran”.

Menurut Meier (2002:103) bahwa “pembelajaran pada hakekatnya mempunyai empat unsure, yakni, Persiapan (*preparation*), Penyampaian (*presentation*), Pelatihan (*practice*), penampilan Hasil (*performance*)”.

1. Persiapan (*preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta belajar untuk belajar. Tanpa itu, pembelajaran akan lambat dan bahkan dapat berhenti sama sekali. Persiapan pembelajaran ini seperti mempersiapakan tanah untuk ditanami benih. Jika dilakukan dengan benar, niscaya menciptakan kondisi yang baik untuk pertumbuhan yang sehat.

Berdasarkan hal diatas, maka tujuan tahap persiapan adalah untuk menimbulkan minat peserta belajar, member mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan dating dan menempatkannya dalam situasi optimal untuk belajar.

1. Penyampaian (*Presentation*)

Tahapan penyampaian dalam siklus pembelajaran dimaksudkan untuk mempertemukan pesrta belajar dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Presentasi berarti pertemuan, dimana fasilitator dapat memimpin, tetapi peswerta belajar yang harus menjalani pertemuan itu. Belajar adalah menciptakan pengetahuan, bukan menelan informasi, maka presentasi dilakukan semata-mata untuk mengawali proses belajar dan bukan untuk dijadikan focus utama.

Tujuan tahap penyampaian adalah membantu pesrta belajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra dan cocok untuk semua gaya belajar.

1. Latihan (*Practice*)

Dalam tahap inilah pembelajaran yang sebenarnya berlangsung. Peranan intruktur atau pendidik hanyalah memprakarsa proses belajar dan menciptkan suasana yang mendukung kelancaran pelatihan. Dengan kata lain tugas instruktur atau pendidik adalah menyusun konteks peserta belajar dapat menciptakan isi yang bermakna mengenai materi belajar yang sedang dibahas.

Tujuan tahap pelatihan adalah membantu peserta belajar mengintegrasiikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.

1. Penampilan hasil (*Performance*)

Belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan Dan kearifan menjadi tindakan.

Tujuan tahap penampilan hasil ini adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan. Setelah mengalami tiga tahap pertama dalam siklus pemeblajaran, kita perlu memastikan bahwa orang melaksanakan pengetahuan dan keterampilan baru mereka pada pekerjaan mereka, nilai-nilai nyata bagi diri mereka sendiri,organsasi dank lien organisasi.

Sudjana (2004:28) “pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja utnuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu anatara peserta didik (earga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”.

Trianto (2010:17) “pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang komplek, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru ntuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangkai mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Berdasarkan pendapat dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakiukan seorang tutor untuk membantu warga belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

1. Prinsip umum pembelajaran

Berikut ini adalah prinsip umum pembelajaran yang penulis rangkum dari beberapa pakar pembelajaran yang meliputi:

1. Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan perhatian dan juga motivasi untuk mempelajarinya. Apabila dalam diri siswa tidak ada perhatian terhadap pelajaran yang dipelajari, maka siswa tersebut perlu dibangkitkan perhatiannya. Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya, kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar mengenai apa yang dipelajari peserta didik dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut di antara sekian banyak stimuli yang datang dari luar.

Perhatian dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang akan diberikan; melihat masalah-masalah yang akan diberikan; memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan. Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat bersifat internal, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik dan juga eksternal baik dari guru, orang tua, teman dan sebagainya. Berkenaan dengan prinsip motivasi ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, yaitu: memberikan dorongan, memberikan insentif dan juga motivasi berprestasi.

1. Keaktifan

Menurut pandangan psikologi anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan pada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak mengalami sendiri. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor kognitif berasal dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Menurut teori ini, “proses belajar akan berjalan dengan baik bila materi pelajaran yang baru beradaptasi (berkesinambungan) ecara tepat dan serasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa (Sugihartono dkk, 2007:105)”. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar harus dilakukan secara terus-menerus agar berjalan dengan baik. Proses belajar yang berkesinambungan akan lebih memiliki manfaat bagi siswa akan lebih banyak memiliki alternatif pemecahan masalah sehingga masalah yang dihadapi akan terselesaikan dengan cara yang efisien.

3) Keterlibatan langsung/pengalaman

Belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa, belajar adalah mengalami dan tidak bisa dilimpahkan pada orang lain. Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajar mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak hanya mengamati, tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam konteks ini, siswa belajar sambil bekerja, karena dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, pengalaman serta dapat mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.

Berdasarkan teori diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang melibatkan seseorang berkembang dan dapat menguasai ilmu pengetahuan yang diketahui.

1. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi,menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang beriorentasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

1. Strategi pembelajaran.

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan kedalam strategi pembelajaran. Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmur, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*targe*t) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimgbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran keempat unsure tersebut adalah:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
2. Mempertimbangkan dan memilih system pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau criteria dan ukuran baku keberhasilan.

Sementara itu, kem (Wina Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih berdifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

1. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran disini dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis.

(Wina Senjaya 2008). Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

1. Teknik dan taktik pembelajaran

(Wina Senjaya 2008) Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan kedalam teknik dan taktik pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseoranng dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

Penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relative banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Sementara taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya.

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada adasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, modetode dan teknik pembelajaran.

j. Proses pembelajaran

Bruce Joyce dan Marsha Well (Dedi Supriawan dan A.Benyamin Surasega, 1990) mengetengahkan 4(empat) kelompok model pembelajaran, yaitu : (1) model interaksi social; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal-humanistik;dan (4) model modifikasi tingkah laku

Berdasarkan uraian di atas, bahwa untuk dapat melaksnakan tugasnya secara professional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran mencermati upaya reformasi pembelajaran yang sedang dikembangkan diindonesia, para guru atau calon guru saat ini banyak ditawari dengan aneka pilihan model pembelajaran, yang kadang-kadang untuk kepentingan penelitian (penelitian akdemik maupun penelitian tindakan) sangat sulit menemukan sumber-sumber literaturnya.

i. Ciri Pembelajaran *Life Skills*

Pembelajaran *life skill* merupakan pembelajaran yang digunakan kepada anak-anak, remaja ataupun orang dewasa. Depdiknas, (2003: 21). “Program pembelajaran baik dalam jalur Pendidikan Formal maupun Pendidikan Non-Formal wajib memberikan keterampilan pilihan *life skills* oleh nara sumber teknis, sehingga dengan memiliki keterampilan tersebut diharapkan para peserta didik dapat memiliki bekal untuk dapat bekerja dan berusaha yang dapat mendukung pencapaian taraf hidup yang lebih baik”.

Mnurut Alifuddin (2012: 46) Ciri pembelajaran *life skills* adalah:

(1) terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar. (2) terjadi proses penyadaran untuk belajar bersama, (3) terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar, usaha mandiri, usaha bersama, (4) terjadi proses penguasan kecakapan personal, social, vokasiona, akademik, manajerial, kewirausahaan, (5) terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar, menghasilkan produk bermutu, (6) terjadi proses interaksi saling belajar dari ahli, (7) terjadi proses penilaian kompetensi, dan (8) terjadi pendampingan teknis untuk bekerja untuk membentuk usaha bersama.

Diktorat Pendidikan Menengah Umum, (2002 : 21). Pada dasarnya *life skills* membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar *(learning how to learn).*Menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk dikembangkan dan diamalkan, berani menghadapi problema kehidupan.Dan memecahkan secara kreatif.

**2. Keterampilan Membuat Kripik Rumput Laut**

1. Pengertian keterampilan

Meskipun keterampilan telah didefinisikan berbeda-beda, namun esensi pengertiannya sama. Keterampilan berasal dari kata dasar terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan dalam menyelesaikan tugas. Menerampilkan berarti membuat menjadi terampil atau memberikan keterampilan. Keterampilan secara bahasa adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas dan kecakapan dalam pemakaian bahasa baik secara lisan maupun tulis, sedangkan keterampilan secara tematis adalah kesanggupan pemakai bahasa untuk menanggapi secara benar stimulus lisan atau tulisan, menggunakan pola gramatikal dan kosa kata secara tepat, dan menerjemahkan dari satu bahasa kebahasa lain. Menurut Brolin (l989) mendefinisikan “keterampilan sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk berfungsi secara independen dalam kehidupan”. Pendapat lain mengatakan bahwa keterampilan adalah kecakapan sehari-hari yang diperlukan oleh seseorang agar sukses dalam menjalankan kehidupan.

Malik Fajar (2002) mendefinisikan bahwa “keterampilan sebagai kecakapan untuk bekerja selain kecakapan untuk berorientasi ke jalur akademik”. Sementara itu *Tim Broad-Based Education* (2002) menafsirkan bahwa:

Keterampilan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Senada dengan hal diatas Imam Soeparto (Baraiyah,1995:8) menyatakan bahwa:

Keterampilan merupakan sekumpulan pengetahuan dan sifat kerja yang harus dimiliki untuk mau dan mampu mengerjakan sesuatu pekerjaan. Atau dengan kata lain keterampilan adalah kemampuan fisik dan mental untuk melakukan sesuatu tindakan atau keputusan yang lebih indera (Proses receptor) dan atau otot (proses affektor)

Menurut W.J.S Poerdrminta (Baraiyah, 1995: 8) bahwa “terampil berarti cekatan, cakap mengerjakan sesuatu. Keterampilan diartikan sebagai kecakatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat”.

Menurut Malik Fajar (2010:25) mengatakan bahwa keterampilan adalah “kecakapan yang dibutuhkan untuk bekerja selain kecakapan dalam bidang akademik. Sementara itu team Broad Base Education Depdiknas (Asen:1980) mendifinisikan bahwa keterampilan adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang agar berani dan mau menghadapi segala permasalahan kehidupan dengan aktif dan proaktif sehingga dapat menyelesaikannya”.

Menurut Reber (Muhibbin Syah, 1988: 118) keterampilan adalah “kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertetu, pendapat ini memberikan gambaran bahwa keterampilan merupakan suatu kemampuan dalam melakukan sesuatu dengan tersusun rapi secara mulus untuk mencapai tujuan”.

Sedangkan menurut slamet, PH (2009: 13) mendefinisikan bahwa:

keterampilan adalah Kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Kecakapan tersebut mencakup-mencakup segala aspek sikap perilaku manusia sebagai bekal untuk menjalankan kehidupannya.

Lebih lanjut Ivon K.Darwis (Sabrina 1994:12), menyatakan bahwa “Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menghasilkan secara konsisten atau akibat yang diharapkan, kecepatan dan pengamatan tindakan”.

Di lembaga-lembaga kursus pada umumnya terdapat berbagai jenis program keterampilan, namun berbagai diantara berbagai jenis kursus keterampilan tersebut terdapat jenis kursus keterampilan yang paling banyak diminati orang untuk dipelajari guna menjadi bentuk usaha, seperti keterampilan kewirausahaan.

Lebih lanjut penulis menguraikan tentang pengertian keterampilan itu sendiri. Keterampilan yaitu suatu kecakapan yang merupakan manifestasi dari pengalaman, pengetahuan atau presepsi dan asosiasi dalam bentuk karya. Dengan demikian keterampilan dapat disimpulkan:

1. Keterampilan merupakan proses kemudahan,kecepatan,Dan kecakapan dalam bekerja
2. Keterampilan merupakan manipestasi dari pengalaman, pengetahuan dan asosiasi dalam bentuk karya.
3. Keterampilan merupakan perpaduan antara manual skill, intelektual skill, dan sosial skill.

Meskipun terdapat perbedaan dalam pengertian keterampilan, namun esensinya sama yaitu bahwa keterampilan adalah kemampuan, serta kesanggupan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia.

1. Jenis-jenis kecakapan hidup dalam keterampilan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 147) keterampilan berasal dari kata “terampil” yang artinya kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Depdiknas menegaskan bahwa kecakapan hidup dapat dipilih menjadi empat jenis, yakni :

1. Kecakapan personal (*personal skill*) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*), dan kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*).
2. Kecakapan sosial (*social skill*),
3. Kecakapan akademik (*academic skill*), dan
4. Kecakapan vokasional (*vocational skill*).

Jenis-jenis program keterampilan dimaksudkan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dan kemampuan fungsional praktis serta perubahan sikap untuk bekerja dan berusaha mandiri, membuka peluang kerja dan lapangan usaha serta memanfaatkan peluang yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kualitas kesejahtraannya.

Adapun jenis-jenis program keterampilan yang dimaksud adalah:

1. Program keterampilan diintegrasikan dengan kewirausahaan seperti bentuk kursus wirausaha desa (KWD) kursus wirausaha kota (KWK).
2. Bidang-bidang yang berkaitan dengan jenis pekerjaan antara lain: Bidang boga,busana,kerajinan tangan,pertanian,seni tari,seni lukis,seni music,seni teater,sains, elektronika, olahraga, bahasa, sastra, komunikasi transportasi, jasa, komputer, dan industri kecil.

Seseorang dikatakan mempunyai keterampilan apabila orang tersebut mempunyai kesanggupan untuk berbuat dan melakukan tindakan dengan mudah dan tepat setelah melalui belajar (Sulastri, 2008: 9).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan proses pembelajaran antara murid dengan guru agar bisa memperoleh pengetahuan tentang kehidupan yang diberikan kepada warga belajar. Keterampilan tersebut salah satunya adalah keterampilan membuat kripik rumput laut.

**3. Pembelajaran keterampilan membuat kripik rumput laut**

Pembelajaran keterampilan membuat keripik rumput laut merupakan pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup dan terampil menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya yang termasuk didalam salah satu materi pembelajaran. Bila kita lihat maksud dan tujuan pembelajaran keterampilan membentuk para warga belajar mempunyai suatu keahlian yang tujuan akhirnya dapat dipergunakan untuk kehidupan dirinya kelak dikemudian hari. Tapi tidak bisa kita pungkiri untuk saat ini pendidikan keterampilan kurang dikembangkan didunia pendidikan kita secara maksimal. Pihak pendidikan banyak berorentasi anak didiknya untuk mencapai nilai-nilai tertinggi didalam materi pembelajaran tertentu yang diujikan secara nasional, padahal secara konsep dasar dunia pendidikan adalah pencapaian kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Keterampilan dalam konteks pembelajaran adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat,cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan sehingga pembelajaran keterampilan mengacu pada pembelajaran kompetensi yaitu model pembelajaran dimana perencanaan, pelaksanaan dan penilaiannya mengacu pada penguasaan kompetensi. Pendekatan pembelajaran ini bermaksud supaya siswa dapat menguasai kompetensi yang di tetapkan.

Secara umum manfaat pembelajaran keterampilan bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi serta memecahkan permasalahan baik secara pribadi, masyarakat dan sebagai warga Negara. Sedangkan tujuan utama pembelajaran keterampilan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata atau mempersiapkan peserta didik memiliki kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup serta mengembangkan dirinya

Pembelajaran keterampilan pada dasarnya adalah pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan kecakapan hidup (life skiil).

Dalam pembelajaran keterampilan membuat kripik rumput laut merupakan proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi cekat,cepat dan tepat dalam melakukan atau menghadapi sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi yang berkaitan dengan program pembelajaran keterampilan membuat kripik rumput laut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan program pembelajaran melalui keterampilan membuat kripik rumput laut mencakup hal-hal yang perlu diketahui dengan melakukan perencanaan yang matang dan terorganisir sebelum kegiatan tersebut berjalan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang perencanaan pembelajaran mengenai program keterampilan yaitu hal-hal yang dilakukan oleh dan pengelola program pembelajaran keterampilan membuat kripik rumput laut di pangkep dalam tahap perencanaan yang dilaksanakan antara lain:

Adapun tahap perencanaan yang dilakukan oleh pengelola sebelum program pembelajaran dilaksanakan meliputi:

1. Survei lokasi

PKBM Mattiro Deceng beralamat di kampung Baru Desa Pitusunggu Kabupaten Pangkep Telp. 0410-2317117/ HP. 085 255 906 599. No Induk Lembaga 73.3.13.0008.3.0.0001 Provinsi. Sulawesi Selatan. Menyelenggarakan berbagai keterampilan diantaranya : keterampilan membuat keripik rumput laut, membuat keripik ikan, membuat abon ikan. Mengadakan survei lokasi untuk mengetahui lokasi yang tepat untuk melaksanakan program pembelajaran keterampilan.

1. Mengadakan identifikasi terhadap calon warga belajar

Identifikasi perlu dilakukan agar pelaksanaan program tersebut tepat sasaran dan mampu melayani kebutuhan belajar warga belajar pada program keterampilan membuat kripik rumput laut.

1. Menganalisis calon warga belajar yang bersyarat

Mengadakan analisis terhadap calon warga perlu dilakukan agar mereka benar-benar yang sangat membutuhkan pendidikan khususnya pada warga yang tidak mempunyai mata pencaharian dan terutama yang putus sekolah, memang layak untuk dilayani dalam proses belajar mengajar pada program pembelajaran keterampilan membuat kripik rumput laut.

1. Mengelompokkan warga belajar

Pengelompokkan warga belajar perlu dilakukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif. Artinya lebih memudahkan warga belajar berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar pada saat menerima materi pelajaran yang diberikan oleh tutor.

1. Menyiapkan tempat dan bahan ajar

Menyiapkan media atau alat pembelajaran, menyusun jadwal pembelajaran. Sedangkan tahap perencanaan yang perlu dilakukan oleh tutor adalah :

1. Menciptakan situasi pembelajaran

Penciptaan iklim pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar dan menumbuhkan minat belajar bagi warga belajar agar mereka memiliki motivasi untuk belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1. Perumusan pembelajaran, antara lain:

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP. Pembuatan rencana pembelajaran sangat penting dilakukan karena hal ini akan dijadikan pedoman/acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih terarah dan sistematis. Merumuskan rancangan pelaksanaan pembelajaran yaitu identifikasi dan menentukan tema pembelajaran, merumuskan tijuan pembelajaran serta aspek kecakapan.

Gambaran tersebut menunjukkan bahwa rumusan tujuan yang dirancang mencerminkan kebutuhan yang menjunjung nilai-nilai social dan cultural. Penggalian potensi baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam termasuk upaya-upaya pemanfaatannya dirumuskan secara riil.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kripik rumput laut mencakup hal-hal yang perlu dikietahui selama kegiatan tersebut berjalan.

Hasil observasi yang diperoleh peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan dususun sesuai dengan hal-hal yang tampak pada persiapan.

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

1. Pengorganisasian kepada warga belajar,

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Kelompok | Alamat | Bidang Usaha | Nama anggota |
| 1 | Sipakalewe | Kampung baru | Keterampilan membuat kripik rumput laut | 1. Hajar 2. Dira 3. Halima 4. kasmawati |

1. melaksanakan proses belajar mengajar, pembuatan administrasi abesensi warga belajar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama WB | L/P | Alamat | Ket |
| 1. | Hajar | P | Kp.baru |  |
| 2. | Dira | P | Kp.baru |  |
| 3. | Halima | P | Kp.baru |  |

1. Mencatat kemajuan/keberhasilan warga belajar serta metode yang digunakan oleh tutor dalam proses belajar mengajar

Warga belajar mempunyai kemampuan dengan melalui Tanya jawab, keinginan dan keberanian untuk melakukan usaha, dimana setiap warga belajar yang telah mengikuti pembelajaran keterampiloan membuat kripik rumput laut dinyatakan lulus oleh LSK akan diberikan sertifikat atau surat tanda Selesai Belajar (STSB) sebagai tanda bahwa warga belajar dianggap telah cakap dan mampu untuk merintis usaha.

1. Evaluasi
2. Menyusun instrumen penilaian
3. Ujian kompetensi
4. Kompetensi akademik, kemampuan beranalisis sederhana, berfikir dengan logika, kemampuan pengetahuan dasar, kemampuan mrngambil keputusan sebagai pekerja.
5. Kompetensi professional/vocational; kemampuan memiliki keterampilan mata pencaharian meliputi: pemilihan bahan dan alat,pemasaran, manajemen usaha,pengelolaan keuangan dll.
6. Melakukan penilaian pada warga belajar
7. Bentuk/teknik penilaian yang dilakukan:

Evaluasi dilaksanakan merupakan uji kompetensi yang memberikan arah dan landasan untuk menilai ketercapaiannya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, berdasarkan indicator yang telah dirumuskan.

1. Melalui Tanya jawab
2. Melalui pengamatan langsung
3. Ujian semester

Ujian yang dilakukan oleh lembaga secara rutin setiap selesai sub-sub materi untuk melihat perkembangan kemampuan warga belajar.

1. Tahapan Evaluasi dilaksanakan dengan:
2. Menulis rencana usaha
3. Mencatat pembelian dan penjualan
4. Menyusun neraca
5. Menghitung laba/rugi
6. Membuat daftar jaringan usaha
7. Memberikan ujian akhir nasional pada akhir pembelajaran
8. Uji penguasaan teori dan praktek
9. Penguasaan teori

Sejauh mana peserta dapat menyerap materi pelajaran selama dalam proses pembelajaran yang diukur melalui hasil evaluasi tersebut.

1. Penguasaan praktek
2. Sejauhmana peserta dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh dari selama kegiatan untuk kelanjutan usaha ditengah-tengah masyarakat.
3. Cara melakukan evaluasi hasil belajar yaitu memberikan evaluasi terhadap seluruh rangkaian materi yang diberikan selama proses kursus berlangsung baik teori maupun praktek. Pelaksanaan evaluasi dilaksnakan dilokasi kursus mengingat alat praktek untuk ujian praktek tersedia dilokasi tempat praktek kursus.

Pada saat observasi pada kegiatan produksi terlihat warga belajar sangat menikmati kegiatannya, tidak terlihat tegang atau ragu. Setelah warga belajar melakukan proses produksi, mereka bisa menjual produksi mereka sendiri, atau juga bisa melalui SKB. Untuk besaran upah yang mereka dapatkan bergantung dengan banyaknya jumlah produksi kripik yang mereka hasilkan. Nampak warga belajar program keterampilan pembuatan kripik rumput laut berbasis kewirausahaan di , PKBM Mattiro deceng telah memiliki ciri-ciri yang terdapat pada teori diatas, salah satunya dibuktikan dengan mereka mampu menjual hasil produksinya sendiri secara mandiri serta, memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan apa yang dilakukannya.

Keterampilan akan menjadi alat untuk meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja, oleh karena itu, keterampilan tersebut baik apabila diberikan (diajarkan) kepada masyarakat pedesaan khususnya masyarakat pangkep dalam upaya pemberdayaan.

Pembelajaran keterampilan yang akan diberikan kepada pembuatan keripik rumput laut di desa pitusunggu, memiliki peluang untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil karena selain keterampilan itu sendiri diajarkan dan dipelajari.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan membuat kripik rumput laut merupakan Pendidikan yang memberikan nilai nilai yang dibutuhkan bagi seseorang untuk memenuhi kehidupannya berupa keterampilan yang membekali peserta didik untuk hidup mandiri dalam bermasyarakat.

1. **Kerangka Berpikir**

Salah satu pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan mutu pelayanan Pendidikan Luar Sekolah. Untuk membangkitkan jiwa wirausaha peserta didik adalah dengan memberikan pembelajaran keterampilan membuat kripik rumput laut merupakan salah satu program pendidikan dasar yang dikelola berbentuk kelompok belajar dimana keberhasilan pengelolan banyak ditentukan oleh beberapa komponen seperti warga belajar, tutor, pengelola, kelompok belajar, tempat belajar, sarana belajar, program belajar, dana belajar, ragi belajar dan hasil belajar.

Keberadaan program pembelajaran, merupakan upaya untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada warga masyarakat yang tidak dilayani melalui jalur pendidikan formal(sekolah) dan belum memiliki kemampuan calistung (membaca, menulis, dan berhitung) serta pemberian keterampilan fungsional sebagai bekal untuk memiliki mata pencaharian dalam menunjang kehidupan mereka sehari-hari.

Berikut ini merupakan skema kerangka pikir yang akan menjadi acuan dalam melakukan penelitian:

PKBM Mattiro Deceng

Program Life Skill

Program Pembuatan Abon

Program Membuat Keripik Rumput Laut

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Evaluasi

Kemampuan warga belajar memproduksi kripik rumput laut

**Gambar 1.1: Skema Kerangka Pikir.**